

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut (research), berasal dari kata (re)artinya kembali dan (to search) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (research) dapat diartikan menemukan atau mencari kembali.⁸⁹ Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya.⁹⁰ Sedangkan “Metode penelitian adalah suatu tipe pemikiran yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian, suatu teknis yang umum bagi ilmu pengetahuan dan cara tertentu untuk melaksanakan suatu prosedur”.⁹¹

Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai pembahasan yang digunakan seorang peneliti dalam pengumpulan dan penganalisaan data untuk menjawab permasalahan. Berikut adalah uraian mengenai metode penelitian:

A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini akan membahas tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian.

⁸⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 1

⁹⁰*Ibid.*, hal. 2

⁹¹Asrof Syafi'I, *Diktat Metodologi Penelitian* (Tulungagung: STAIN-Tulungagung, 2002), hal.1.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam bidang penelitian pada umumnya dikenal adanya dua jenis penelitian, jenis pertama mencakup setiap penelitian yang berdasarkan pada perhitungan prosentase, rata-rata, Chi Kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.⁹² Sedangkan penelitian jenis kedua adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Dilihat dari uraian di atas berarti penelitian yang dilakukan tergolong penelitian kuantitatif, karena yang ingin diketahui adalah pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variable, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁹³ Data yang akan diperoleh dari penelitian tersebut bersifat “angka-angka statistik ataupun koding-koding yang dapat dikuantifikasi”.⁹⁴

⁹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 3

⁹³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 10

⁹⁴*Ibid.*, Hal. 10

2. Jenis Penelitian

Ditinjau dari bidang ilmu, yakni”berkenaan dengan jenis spesialisasi dan interest penelitian”⁹⁵, maka penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian pendidikan.

a. Penelitian Verifikatif

Apabila ditinjau dari segi tujuan, penelitian ini termasuk penelitian verifikatif, yaitu”penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil kebenaran lain”.⁹⁶ Artinya, penelitian ini berpijak pada landasan teori, selanjutnya dalam praktek mengadakan penelitian empiris.

b. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah”metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya”.⁹⁷ Menurut Ahmad Tanzeh, penelitian deskriptif ini dimaksudkan”untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, dan gejala-gejala lainnya”.⁹⁸ Ibnu Hajar juga menjelaskan bahwa tujuan utama penelitian deskriptif adalah ”untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang diselidiki”.⁹⁹ Maka sesuai dengan tema penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan fakta-fakta yang ada pada populasi. Kemudian mendeskripsikannya secara

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 8

⁹⁶*Ibid.*, hal. 7

⁹⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 157

⁹⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 15

⁹⁹Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 274

sistematis, terutama fakta yang berkaitan dengan korelasi antara kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VII di MTsN Bandung Tulungagung.

c. Penelitian Korelasional

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasi atau korelasional adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.¹⁰⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berusaha untuk mengetahui ada tidaknya atau seberapa besar hubungan antara kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VII MTsN Bandung Tulungagung.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi atau population mempunyai arti yang bervariasi. Menurut Arry, dkk., dalam buku Sukardi “Metodologi Penelitian Pendidikan” *population is all members of well defined class of people, events, or objects*”. Populasi menurut Babbie dalam buku yang sama tidak lain adalah “elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian”.¹⁰¹ Sukardi menyimpulkan bahwa:

Jadi, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 4

¹⁰¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Kedua 2004), hal. 53

tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.¹⁰²

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁰³ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah “sebagian wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹⁰⁴

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung kelas VII semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 384 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII A	33
2	Kelas VII B	33
3	Kelas VII C	44
4	Kelas VII D	46
5	Kelas VII E	46
6	Kelas VII F	46
7	Kelas VII G	44
8	Kelas VII H	46
9	Kelas VII I	46

2. Sampling

Dalam kamus ilmiah populer “ sampling adalah percontohan; metode dimana kita menganggap watak seluruh anggotannya”.¹⁰⁵ Sedangkan istilah

¹⁰²*Ibid.*, hal. 5

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)”*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.13 2006), hal. 130

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 117

¹⁰⁵ Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 698.

sampling menurut Farida Yusuf “sampling ialah satu porsi dari seluruh kelompok, untuk mewakili seluruh kelompok tersebut.”¹⁰⁶ Dalam proses penelitian istilah sampling tersebut diartikan teknik memilih sampel penelitian. Memilih sampel dalam suatu penelitian erat kaitannya dengan manusia dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dengan menggunakan teori probabilitas dan secara nonprobabilitas. Pada penelitian kuantitatif memilih sampel dengan cara probabilitas adalah sangat dianjurkan. Karena prinsip objektivitas antara peneliti dengan yang diteliti masih dapat dijamin.¹⁰⁷

Cara yang ditempuh peneliti untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Teknik klaster atau *cluster sampling* ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama.¹⁰⁸ Teknik ini digunakan peneliti karena populasi yang akan diteliti yakni siswa kelas VII memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu 385 siswa.
- b. Dan menggunakan teknik *random* (acak) untuk menadapatkan data yang alamiah dari para siswa. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.¹⁰⁹ Peneliti menggunakan undian seperti yang

¹⁰⁶Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 97

¹⁰⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 57-58

¹⁰⁸*Ibid.*, hal. 61

¹⁰⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian “ Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI) ”...*, hal. 134

dilakukan dalam arisan yaitu dengan membuat gulungan-gulungan kertas kecil yang berisi nama kelas atau *cluster* dan kemudian melakukan undian sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan.

3. Sampel

Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data disebut sampel atau cuplikan.¹¹⁰ Sedangkan menurut Tulus Winarsunu “sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel”.¹¹¹ Sedangkan menurut Arikunto “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.¹¹² Jadi secara umum “sampel adalah sebagai wakil dari populasi yang diteliti oleh penenliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil daripada jumlah populasinya”.¹¹³

Suharsimi Arikunto menjelaskan, untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.¹¹⁴

¹¹⁰*Ibid.*, hal. 54

¹¹¹Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*,(Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006),hal. 11.

¹¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)”*,..., hal. 131.

¹¹³Asrof Safi’I, *Metodologi Penelitian*...,hal. 138.

¹¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik(Edisi Revisi VI)”*,..., hal. 134

Dari penerapan sampling serta pendapat di atas, diperoleh sampel sebanyak 92 siswa yang berasal dari dua kelas yang terpilih dalam undian yaitu kelas VII D dan VII E. Sampel tersebut diambil sekitar 24% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII di MTsN Bandung Tulungagung. Hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.¹¹⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Responden

Dalam pandangan Suharsimi Arikunto responden adalah “orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan”.¹¹⁶ Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang dijadikan sampel, guru mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹¹⁷ Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan

¹¹⁵*Ibid.*, hal. 129

¹¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107

¹¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)”*, ..., hal. 158

seperti prasasti dan simbol-simbol. Dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VII yang menjadi sampel, jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi, dan sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung serta hal-hal lain yang berkaitan dengan MTs tersebut.

2. Variabel

Menurut Suharsimi variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.¹¹⁸ Sedangkan variabel menurut Nana Sudjana adalah ciri individu objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif.¹¹⁹

Variabel dalam penelitian ini yakni *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel terikat), untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Independent variable (variabel bebas)

Variabel bebas (*independent variable*), atau disebut juga variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat memengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif.¹²⁰ Artinya variabel ini bebas dalam mempengaruhi variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak yang kemudian diberi simbol X. Yang terdiri dari sub variabel:

¹¹⁸*Ibid.*, hal. 118

¹¹⁹Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1997), hal. 23

¹²⁰Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 38

1. Kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (X1).
2. Kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik (X2).
3. Kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (X3).

b. Dependent variable (variabel terikat)

Variabel terikat (dependent variable), atau disebut variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian.¹²¹ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar aqidah akhlak siswa yang kemudian diberi simbol (Y).

3. Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan “*rasiodeentre*” seluruh proses pencatatan.¹²² Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.¹²³

Adapun menurut Ahmad Tanzeh, data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Contoh: data yang diperoleh melalui angket.

¹²¹*Ibid.*, hal. 37

¹²²Ahmad Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eIKAF, 2006), hal. 77

¹²³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 79

- b. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Contoh: data yang diperoleh dari laporan suatu lembaga untuk keperluan skripsi.¹²⁴

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data adalah hasil yang diperoleh oleh peneliti, baik itu berupa fakta atau paparan maupun angka-angka. Adapun datanya sebagai berikut:

- a. Data tentang kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- b. Data tentang kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- c. Data tentang kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

4. Pengukuran Data

Menurut Ibnu Hajar bahwa pada hakikatnya pengukuran terhadap variabel merupakan proses pemberian simbol-simbol berupa angka kuantitatif tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang karakteristik yang melekat pada obyek pengamatan yang dimiliki suatu unit.¹²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka variabel bebas (kompetensi pedagogik) diukur melalui angket berskala ordinal, yakni “pengukuran yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya”.¹²⁶ Bahwa semakin tinggi skor diperoleh, maka akan semakin baik hasilnya, yang diisi oleh subjek penelitian. Dan

¹²⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54-55

¹²⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi...*, hal. 157-158

¹²⁶ Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 82

variabel terikat (hasil belajar) diperoleh dari transkrip nilai mata pelajaran aqidah akhlak.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian.¹²⁷ Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dalam mengumpulkan data secara teoritis, penulis melakukan kajian pustaka yaitu dengan cara membaca buku-buku, literatur atau bacaan lain yang ada hubungannya dengan pembahasan. Sedangkan secara empiris, penulis melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung untuk memperoleh data.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Angket

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.¹²⁸ Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai korelasi antara

¹²⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83

¹²⁸*Ibid.*, hal. 128

kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Ada dua macam angket, yaitu kuesioner dengan item pertanyaan secara terbuka dan item pertanyaan secara tertutup, yaitu:

1) Angket terbuka

Kuesioner dengan item terbuka biasanya dibuat oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan seperti apakah, mengapa, kapan, bagaimana, dan siapa.¹²⁹ Jadi dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan responden tinggal menjawab secara singkat dan jelas pada lembar jawaban atau kolom jawaban yang disediakan pada angket.

2) Angket tertutup

Kuesioner dikatakan menggunakan item tertutup, apabila peneliti dalam hal ini menyediakan beberapa alternatif jawaban, yang cocok bagi responden.¹³⁰ Jadi responden tinggal memilih alternatif jawaban yang disediakan untuk menjawab pertanyaan.

Sehubungan dengan penelitian di atas, maka angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni pada tiap-tiap item tersedia alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih.

Adapun untuk hasil penelitian yang diperoleh melalui angket penulis membuat kriteria penilaian sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban a mendapat nilai 4
- Untuk alternatif jawaban b mendapat nilai 3

¹²⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 77

¹³⁰*Ibid.*, hal. 77

- Untuk alternatif jawaban c mendapat nilai 2
- Untuk alternatif jawaban d mendapat nilai 1

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹³¹ Sukardi membedakan sumber dokumen secara umum, yaitu:

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.¹³²

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, jumlah siswa beserta jumlah guru di MTs Negeri Bandung Tulungagung, struktur organisasi MTs Negeri Bandung Tulungagung, sejarah berdirinya MTs Negeri Bandung Tulungagung, serta segala hal yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Instrumen Penelitian

Prinsip pembuatan instrumen dalam penelitian kuantitatif sedikit berbeda dengan penelitian naturalistik kualitatif, di mana instrumen penelitian dapat dibuat di lapangan tempat penelitian berlangsung agar sesuai dengan penelitian di lapangan.¹³³

¹³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)"*, ..., hal. 158

¹³²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 81

¹³³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 75

Adapun instrumen pengumpulan data:

1. Angket digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan penjabaran kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak yang diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar aqidah akhlak siswa serta memperoleh data-data pendukung lainnya seperti jumlah guru, jumlah siswa, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengklasifikasian Data

Pengklasifikasian ini digolongkan dengan menggolongkan aneka ragam jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas.¹³⁴

2. *Editing*, yaitu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.¹³⁵ Jadi, editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh.
3. *Scoring*, yaitu memberikan nilai pada pertanyaan yang tertera dalam angket dengan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka. Dalam penelitian ini peneliti membuat pertanyaan dalam angket sebanyak 30 soal yang di dalamnya mencakup variabel yang ada dalam rumusan masalah.

¹³⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93

¹³⁵ A. Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hal. 121

- a. Angket untuk variabel X1 terdiri dari 10 item soal yang berupa soal pilihan ganda. Maka total skor dari variabel X1=40. Berarti kategorisasi setiap responden:
- 1) Tinggi, jika responden mencapai skor di atas $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal (40-28)
 - 2) Sedang, jika responden mencapai skor $\frac{1}{3}$ sampai $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal (27-14)
 - 3) Kurang, jika responden mencapai skor $\frac{1}{3}$ dari total skor maksimal (13-0)
- b. Angket untuk variabel X2 terdiri dari 10 item soal yang berupa soal pilihan ganda. Maka total skor dari variabel X2=40. Berarti kategorisasi setiap responden:
- 1) Tinggi, jika responden mencapai skor di atas $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal (40-28)
 - 2) Sedang, jika responden mencapai skor $\frac{1}{3}$ sampai $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal (27-14)
 - 3) Kurang, jika responden mencapai skor $\frac{1}{3}$ dari total skor maksimal (13-0)
- c. Angket untuk variabel X3 terdiri dari 10 item soal yang berupa soal pilihan ganda. Maka total skor dari variabel X3=40. Berarti kategorisasi setiap responden:
- 1) Tinggi, jika responden mencapai skor di atas $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal (40-28)

- 2) Sedang, jika responden mencapai skor $1/3$ sampai $2/3$ dari total skor maksimal (27-14)
 - 3) Kurang, jika responden mencapai skor $1/3$ dari total skor maksimal (13-0)
- d. Untuk variabel Y diperoleh dari nilai UTS (Ujian Tengah Semester) semester genap siswa, yang diambil dari kategori yang berdasarkan dari KKM mata pelajaran aqidah akhlak yaitu 80. Oleh karena itu penulis menetapkan kriteria guna mempermudah dalam mengolah data seperti yang dijelaskan di bawah ini:
- 1) Tinggi, jika responden memiliki rata-rata nilai UTS > 90
 - 2) Sedang, jika responden memiliki rata-rata nilai UTS 80-90
 - 3) Kurang, jika responden memiliki rata-rata nilai UTS < 80
4. *Coding*, yaitu pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode.¹³⁶
5. *Tabulating*, yaitu usaha penyajian data yang dilakukan dengan bentuk tabel. Pengolahan dalam yang berbentuk tabel ini biasanya mengarah kepada analisa kuantitatif, pengolahan data yang berbentuk tabel ini dapat berbentuk tabel distribusi frekuensi maupun dapat berbentuk tabel silang.¹³⁷

¹³⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 94

¹³⁷*Ibid.*, hal. 95

Tabel 3.2
 Hasil Perolehan Skor Jawaban Angket Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Skor
		L	P	
1	AK	L		80
2	AKU	L		77
3	AFZ		P	79
4	AID		P	79
5	ANQ	L		74
6	ADN	L		81
7	ASR		P	79
8	ALA		P	79
9	CM		P	78
10	CHS		P	111
11	DSM		P	92
12	DCD		P	77
13	DBU	L		102
14	EBS	L		76
15	EMN		P	92
16	ER	L		78
17	EH		P	80
18	ERS		P	78
19	EUJ		P	81
20	GAA	L		107
21	JF	L		77
22	KKA	L		112
23	KAN		P	79
24	KA	L		90
25	KM		P	79
26	LM		P	107
27	LH		P	117
28	MKW	L		108
29	MAR	L		79
30	MR	L		76
31	MSA	L		78
32	NAS		P	114
33	NKK		P	78
34	NA		P	113
35	NNS		P	80
36	NIL		P	79
37	NIA		P	79
38	NKM		P	92
39	RAA	L		77
40	RKA		P	107
41	RGA		P	111
42	RS		P	81
43	SHHM	L		112
44	TAT		P	79
45	THS	L		77
46	UNF		P	81

Lanjutan tabel,

47	AC		P	90
48	AAD	L		77
49	AJK	L		78
50	AFI	L		79
51	AEE		P	81
52	DA		P	78
53	DUA	L		77
54	DW	L		77
55	ES		P	80
56	ENS		P	79
57	ES		P	93
58	EN		P	80
59	EARD		P	80
60	FA	L		81
61	FSKD		P	79
62	HSP	L		77
63	ISP		P	107
64	INA		P	81
65	JFI	L		79
66	KM		P	76
67	KH	L		76
68	LNA		P	80
69	MPG	L		79
70	MAIK	L		77
71	MAS	L		93
72	MH	L		79
73	MIW	L		80
74	NOF		P	79
75	NN		P	109
76	NTP		P	99
77	NKA		P	81
78	NA		P	100
79	PAN		P	105
80	QRT		P	79
81	RK	L		102
82	RM	L		93
83	SA	L		78
84	SDDIS		P	79
85	SIN	L		78
86	SNW		P	115
87	TPF		P	106
88	WZK		P	110
89	YPS	L		80
90	YAW		P	81
91	ZLAF	L		109
92	ZSZ		P	110

F. Teknik Analisa Data

1. Untuk menganalisis data teoritis diterapkan metode deduktif dan komparatif. Menurut Sukardi, metode deduktif adalah “cara berpikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju arah yang lebih spesifik”.¹³⁸
2. Untuk menganalisis data empiris diterapkan metode induktif. Metode induktif adalah “proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan”.¹³⁹ Penerapan metode induktif dimulai dengan penyajian data kemudian diikuti uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini diterapkan untuk data empiris yang bersifat kuantitatif melalui analisis statistik dengan rumus Phi. Namun untuk mengetahui kuat-lemah, tinggi-rendah, atau besar-kecilnya korelasi antar dua variabel yang sedang diselidiki korelasinya, dapat diketahui dengan besar kecilnya angka indeks korelasi yang disebut *Coefficient Contingency*, yang umumnya diberi lambang dengan huruf C atau KK (singkatan dari Koefisien Kontingensi).¹⁴⁰ Untuk memperoleh nilai koefisien kontingensi maka perlu diketahui terlebih dahulu chi-kuadrat (X^2) nya sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

¹³⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 12

¹³⁹*Ibid.*, hal. 12

¹⁴⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 253

Di mana:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan¹⁴¹

Setelah data diperoleh dari rumus chi kuadrat maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus koefisien kontingensi (C) karena berkaitan erat dengan rumus chi kuadrat¹⁴²:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Di mana:

C = Koefisien kontingensi

X^2 = Chi kuadrat yang diperoleh

N = Jumlah subyek

Pemberian interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi Kontingensi C atau KK itu adalah dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga C menjadi Phi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut¹⁴³:

$$\varphi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

Setelah harga φ diperoleh, selanjutnya mengkonsultasikannya dengan Tabel Nilai “r” *Product Moment*. Angka Indeks Korelasi yang kita peroleh dalam perhitungan (dalam hal ini adalah C yang telah diubah menjadi Phi dan

¹⁴¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 107

¹⁴²*Ibid*, hal. 239

¹⁴³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hal. 254

“dianggap” r_{xy} itu sama dengan atau *lebih besar* daripada r_{tabel} , maka Hipotesis nihil ditolak dan apabila *lebih kecil* daripada r_{tabel} , maka Hipotesis nihil diterima.¹⁴⁴

G. Prosedur Penelitian

Peneliti memakai tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil sesuai yang diinginkan, hasil yang valid serta maksimal. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Persiapan penelitian

Dalam tahap persiapan ini penulis berusaha mendalami masalah sesuai judul yang telah disetujui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam mendalami masalah ini, penulis mencermati dan mempelajari teori-teori yang ada dalam literatur yang terdapat pada perpustakaan IAIN Tulungagung dan artikel-artikel ilmiah yang diakses melalui internet.

2. Tahap Seminar Proposal

Dalam tahap ini penulis melakukan seminar proposal terlebih dahulu bersama dosen pembimbing dan *audience* sebelum melakukan penelitian lebih lanjut untuk keperluan skripsi. Dalam seminar proposal tersebut ada beberapa hal yang perlu direvisi terkait proposal yang diajukan. Hal-hal yang perlu direvisi diantaranya tentang rumusan masalah dan penambahan ayat-ayat Al-Qur'an dalam latar belakang masalah.

¹⁴⁴*Ibid.*, hal. 254

3. Tahap penyelesaian surat menyurat

Dalam tahapan ini penulis mengurus dan menyelesaikan surat menyurat terkait surat bimbingan skripsi yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung yang ditandatangani oleh Rektor IAIN Tulungagung.

4. Tahap bimbingan skripsi

Tahap ini dimulai setelah seminar proposal selesai dilaksanakan oleh penulis bersama dosen pembimbing dan *audience* dan berakhir pada revisi akhir skripsi. Proses bimbingan dilaksanakan secara online melalui email dan tatap muka secara langsung.

5. Tahap pelaksanaan pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan penulis dengan cara penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data. Setelah memperoleh data, kemudian diolah dan dianalisis. Dengan demikian data tersebut dapat dibaca dan dipakai untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini, selanjutnya data-data tersebut dipublikasikan di dalam skripsi ini.

6. Tahap analisis data

Dalam tahap analisa data ini penulis melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kepastian bahwa data-data yang telah diperoleh benar-benar relevan. Selanjutnya penulis memilah-milah data tersebut yang sesuai dengan variabel penelitian serta memberikan skor pada jawaban yang tertera dalam angket sesuai dengan

pilihan yang ada. Kemudian penulis menentukan kategori terhadap hasil perolehan data untuk masing-masing responden dengan kriteria: tinggi, sedang, dan kurang. Setelah itu, penulis memasukkan data-data tersebut ke dalam tabel serta kemudian menghitungnya berdasarkan rumus yang telah dipilih.

7. Tahap pengandaan skripsi

Pada tahap ini penulisan skripsi dianggap selesai dan telah disetujui oleh dosen pembimbing, maka skripsi siap untuk diujikan dihadapan dewan penguji. Sebelumnya penulis harus mengandakan skripsi dan mengajukan pendaftaran ujian skripsi kepada Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam.

8. Tahap pengujian skripsi

Pada tahap ini penulis mengikuti ujian skripsi dihadapan dewan penguji skripsi.

9. Tahap revisi skripsi

Pada tahap ini penulis merevisi skripsi yang telah diujikan tersebut mengingat masih ada bagian-bagian yang kurang sesuai dalam skripsi tersebut. Revisi dalam skripsi tersebut sesuai dengan kritik dan saran dosen penguji skripsi.

10. Tahap publikasi skripsi

Setelah selesai direvisi serta memperoleh persetujuan dari dosen penguji skripsi, skripsi kemudian digandakan. Selanjutnya skripsi tersebut ditandatangani oleh dosen pembimbing skripsi, dewan penguji skripsi, Ketua Jurusan PAI, dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Tulungagung. Kemudian skripsi tersebut dipublikasikan di perpustakaan IAIN Tulungagung.